

**ARAHAN PENATAAN RUANG TERBUKA HIJAU PADA KORIDOR  
JALAN JENDRAL SUDIRMAN KOTA SINGKAWANG**

**TUGAS AKHIR**

Oleh :

**DWI FITRI SASMITA**

**L2D 605 190**



**JURUSAN PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA  
FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS DIPONEGORO  
SEMARANG  
2009**

## ABSTRAK

*Dalam sistem kota-kota Kalimantan Barat yang tertuang dalam RTRW Propinsi Kalimantan Barat, Kota Singkawang termasuk kategori kota orde II yang berorientasi langsung ke Kota Pontianak sebagai Kota Orde I. Salah satu fungsi utama Kota Singkawang bagi wilayah belakangnya ialah sebagai pusat perdagangan subregional Kawasan Pantai Utara Kalimantan Barat. Selain sebagai Kota Perdagangan Kota Singkawang juga merupakan salah satu kota tujuan wisata di Kalimantan Barat yang sedang menuju program sebagai Taman Kalimantan Barat. Berbagai peran dan fungsi yang dimiliki Kota Singkawang tersebut mengakibatkan tingginya tingkat aktivitas pergerakan masyarakat baik dalam maupun luar kota. Pergerakan yang terjadi tersebut memerlukan fasilitas jalan sebagai sarana pendukung utama. Salah satu jalan utama di Kota Singkawang yang berperan penting terhadap aktivitas pergerakan baik dalam maupun luar Kota Singkawang ialah Jalan Sudirman. Sebagai salah satu jalan arteri primer dan juga sebagai penghubung berbagai aktivitas penting di Kota Singkawang, Jalan Sudirman berperan penting terhadap pembentukan kesan masuk dan image Kota Singkawang. Kurangnya pohon pelindung serta rendahnya nilai estetika mengakibatkan timbulnya sejumlah permasalahan lingkungan seperti debu, bising dan panas yang dirasakan masyarakat di Koridor Jalan Sudirman. Ketersediaan Ruang Terbuka Hijau pada Koridor Jalan Sudirman dapat dikatakan minim dan belum tertata dengan baik. Padahal tanaman yang merupakan unsur pembentuk Ruang Terbuka Hijau memiliki berbagai fungsi yaitu, menurunkan suhu mikro, dapat menjadi pengendali arah angin, bufer debu, filter polutan, dan peneduh yang diidamkan para pejalan kaki dan pemilik kendaraan. Pohon peneduh merupakan faktor penting dalam menciptakan ekologis kota. Kota yang memiliki keteduhan dengan banyaknya pohon besar dan rindang dapat mengurangi lalu lintas bermotor karena penduduk lebih bersedia berjalan kaki. Untuk itu perlu dilakukan penataan Ruang Terbuka Hijau pada Koridor Jalan Sudirman sebagai jalan utama yang memiliki peran penting di Kota Singkawang.*

*Penelitian ini bertujuan untuk memberikan arahan penataan Ruang Terbuka Hijau pada Koridor Jalan Sudirman yang diharapkan dapat meningkatkan kualitas ekologis Koridor Jalan Sudirman khususnya, dan Kota Singkawang pada umumnya. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode analisis kualitatif deskriptif di dalam empat analisis yaitu analisis karakteristik fisik dan non fisik Koridor Jalan Sudirman, analisis karakteristik Ruang Terbuka Hijau pada Koridor Jalan Sudirman serta analisis kebutuhan Ruang Terbuka Hijau pada Koridor Jalan Sudirman. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini ialah pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode analisis kualitatif.*

*Berdasarkan hasil analisis maka ditemukan konsep dan strategi penataan Ruang Terbuka Hijau pada Koridor Jalan Sudirman. Konsep yang sesuai untuk penataan Ruang Terbuka Hijau di Koridor Jalan Sudirman ialah konsep Green Corridor dengan strategi yang telah disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi fisik dan non fisik Koridor Jalan Sudirman. Konsep Green Corridor ialah konsep yang menekankan penghijauan sebagai pendukung aktivitas lain yang ada seperti aktivitas sosial dan ekonomi, sehingga terjadi keharmonisan dan keseimbangan aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan serta ekologi pada Koridor Jalan Sudirman. Dengan diterapkannya konsep tersebut maka dapat menciptakan Koridor Jalan Sudirman sebagai salah satu jalan utama di Kota Singkawang yang memiliki kualitas lingkungan dan nilai estetika yang baik serta berciri khas. Untuk itu Diperlukan peranserta aktif dan kerjasama dari semua pihak baik pemerintah, dan masyarakat.*

**Kata Kunci** : *Arahan Penataan, Ruang Terbuka Hijau, Koridor Jalan*

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

Di dalam bab ini akan diuraikan tentang ketertarikan penulis terhadap judul studi, serta hal lain yang melatarbelakangi dilakukan penelitian ini. Selain itu di dalam bab ini juga dipaparkan tujuan dan sasaran penelitian, ruang lingkup kajian yang mencakup ruang lingkup wilayah dan ruang lingkup studi, keaslian dan posisi penelitian, manfaat dilakukannya penelitian, kerangka pemikiran dari penelitian, Pendekatan dan metodologi penelitian serta sistematika penulisan. Olah karena itu bab ini dapat dikatakan sebagai gambaran awal untuk memahami penelitian ini secara umum dan keseluruhan.

### **1.1 Latar Belakang**

Perkembangan kota akhir-akhir ini sering kali hanya berorientasi pada peningkatan aspek ekonomi tanpa mempertimbangkan unsur ekologi. Pembangunan gedung bertingkat, pusat perbelanjaan, serta industri-industri baik besar maupun industri kecil sangat gencar dilakukan. Namun sebaliknya maraknya fenomena tersebut tidak terjadi dalam hal pembangunan taman-taman, hutan kota, kawasan penyangga serta pembangunan lain yang berorientasi pada keseimbangan lingkungan. Padahal keseimbangan lingkungan merupakan faktor penting dalam menciptakan kondisi kota yang sehat dan nyaman.

Kejenuhan akibat maraknya pembangunan serta kompleksnya masalah perkotaan mengakibatkan proses berpikir akan pentingnya pembangunan kota yang ekologis atau berwawasan lingkungan. Suatu kota yang ekologis dapat menciptakan peristiwa dimana terjadi hubungan interaksi yang baik dan saling menguntungkan antara manusia, hewan dan tumbuhan serta lingkungannya. Meningkatkan kualitas ekologis suatu kota dapat dilakukan dengan membentuk Ruang Terbuka Hijau pada kawasan perkotaan. Hal tersebut ditegaskan dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri No.1 Tahun 2007 Tentang Penataan Ruang Terbuka Hijau Kawasan Perkotaan, yang menyatakan bahwa tujuan pembentukan Ruang Terbuka Hijau di Perkotaan antara lain meningkatkan mutu lingkungan perkotaan yang nyaman, segar, indah, bersih dan sebagai sarana penanganan lingkungan perkotaan serta dapat menciptakan keserasian lingkungan alam dan lingkungan binaan yang berguna untuk kepentingan masyarakat.

Menciptakan keserasian lingkungan alam dan binaan untuk pembangunan berkelanjutan merupakan salah satu harapan yang ingin diwujudkan Kota Singkawang. Kota Singkawang yang saat

ini sedang giat-giatnya melakukan pembangunan di berbagai bidang, telah berusaha untuk menghadirkan Ruang Terbuka Hijau di dalam kota. Namun secara umum kawasan Ruang Terbuka Hijau yang ada saat ini masih dalam kondisi yang minimal dan belum dimanfaatkan sebagaimana mestinya. Kota Singkawang merupakan Kota Perdagangan terbesar kedua setelah Kota Pontianak di Kalimantan Barat. Kota ini terletak di Bagian Utara Kota Pontianak dan memiliki penduduk mayoritas Etnis Thionghoa. Kota Singkawang memiliki pola perkembangan yang unik dan berbeda dengan daerah-daerah lain yang ada di Kalimantan Barat. Berkembangnya Kota Singkawang khususnya sebagai kawasan perdagangan berawal dari Sejarah Kota Singkawang. “Semula, Singkawang hanyalah sebuah desa bagian wilayah Kerajaan Sambas, tempat singgah para pedagang dan penambang emas dari Montrado yaitu daerah yang terletak di antara Singkawang dan Pontianak. Para penambang dan pedagang yang kebanyakan datang dari Cina itu menggunakan Singkawang sebagai tempat transit penerimaan barang-barang dagangan dari luar ke Montrado. Pengiriman serbuk emas hasil penambangan Montrado pun melewati desa ini. Mereka menyebut daerah itu San Kheu Jong yang merupakan asal mula nama Singkawang”(Kompas, 3 Sept 2003).

Seiring berjalannya waktu Desa Singkawang semakin berkembang dan menjadi kawasan perdagangan yang ramai dikunjungi. Kota Singkawang memiliki tingkat pergerakan yang tinggi. Hal ini dikarenakan selain letaknya yang strategis dan sebagai kota perdagangan, Kota Singkawang merupakan kota pariwisata dengan kondisi geografis yang unik dan daya tarik wisata yang beraneka ragam. Untuk itu saat ini pemerintah Kota Singkawang sedang berupaya untuk menjadikan Kota Singkawang sebagai Taman Kalimantan Barat.

Sebagai Kota Perdagangan efektifitas lahan sangat diperhitungkan, namun juga sebagai Kota Taman kepentingan ekonomi harus mempertimbangkan aspek ekologis kota. Kedua hal tersebut membentuk karakteristik morfologi Kota Singkawang. Secara umum berdasarkan Rencana Tata Ruang Wilayah, proporsi Ruang terbuka Hijau di Kota Singkawang telah mencapai 40%. Hal ini menunjukkan bahwa Kota Singkawang telah berada di atas dari standar yang ditetapkan Menteri Dalam Negeri tentang luas Ruang terbuka Hijau di perkotaan yaitu minimal sebesar 30%. Namun luas Ruang Terbuka Hijau di Kota Singkawang sebesar 40% tersebut sebagian besar terdiri dari hutan lindung yang terletak di bagian daerah tertentu, sehingga sangatlah wajar apabila ditemukan suatu kawasan di Kota Singkawang yang sangat minim tersedia Ruang Terbuka Hijau walaupun secara luasan Kota Singkawang telah memiliki Ruang Terbuka Hijau sebanyak 40% dari luas kota keseluruhan.

Pada umumnya kawasan yang minim Ruang Terbuka Hijau berada di pusat kota. Padahal kawasan pusat kota merupakan kawasan yang penting. Hal ini dikarenakan kawasan tersebut merupakan kawasan yang paling ramai dikunjungi masyarakat untuk melakukan aktivitas baik itu

aktivitas perdagangan, perkantoran, permukiman, pendidikan, wisata atau rekreasi, dan lain sebagainya. Banyaknya aktivitas yang ada pada Pusat Kota Singkawang menyebabkan tingginya tingkat pergerakan. Jalan-jalan utama menjadi faktor penting untuk melayani pergerakan yang ada pada Kota Singkawang. Secara umum karakteristik pada tiga jalan utama di Kota Singkawang, yaitu Jl. Yohana Godang, Jl. Diponegoro, serta Jl. Sudirman, dapat di lihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel I.1**  
**Karakteristik Tiga Jalan Utama di Kota Singkawang**

<b>Nama Jalan</b>	<b>Jenis Aktivitas</b>	<b>Ketersediaan RTH</b>	<b>Volume Lalu Lintas (Smp)</b>	<b>Keterangan Gambar</b>
<b>Jl. Yohana Godang</b>	Aktivitas yang ada pendidikan, perdagangan dan jasa, serta permukiman.	Ketersediaan RTH tidak terlalu minim namun RTH yang ada belum tertata dengan baik.	160,7	
<b>Jl. Diponegoro</b>	Aktivitas yang ada anatara lain pendidikan, kesehatan permukiman, peribadatan serta perdagangan dan jasa.	Ketersediaan RTH secara umum belum mencukupi namun sudah lumayan tertata dengan baik.	214,7	
<b>Jl. Sudirman</b>	Jenis aktivitas pada Jl. Sudirman antara lain permukiman, perkantoran, perdagangan dan jasa, pendidikan, peribadatan dan kesehatan.	Ketersediaan RTH dapat dikatakan minim dan belum tertata dengan baik.	305,1	

Sumber : *Hasl Observasi Lapangan, 2009*

Salah satu jalan utama yang memiliki tingkat pelayanan yang tinggi ialah Jalan Jendral Sudirman atau biasa disebut Jl. Sudirman. Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dilihat bahwa Jl. Sudirman memiliki prioritas lebih besar dalam hal penataan Ruang Terbuka Hijau dibandingkan Jalan Yohana Godang ataupun Jalan Diponegoro. Hal ini dikarenakan Jalan Sudirman memiliki jenis aktivitas yang lebih beragam sehingga mempengaruhi kepadatan yang ada, selain itu ketersediaan RTH pada Jalan Sudirman dapat dikatakan minim dan belum tertata dengan baik.

Jl. Sudirman memiliki fungsi sebagai jalan arteri primer yang menghubungkan Kota Singkawang dengan Kabupaten Bengkayang dan Kabupaten Sambas. Jalan ini memiliki tingkat kepadatan yang tinggi. Hal ini disebabkan Jl.Sudirman tidak hanya sebagai jalan penghubung antar